

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Di Indonesia penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan adanya pengaruh positif, negatif atau signifikan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

1. **Farah Hafidatul Ardhila (2016)**

Dalam penelitian ini penguji menguji Pengaruh *CR*, *TATO*, *DER*, *ROA*, *EPS*, *PER*, dan *PBV* terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa *CR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *TATO* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *DER* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *ROA* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *EPS* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, *PER* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *PBV* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas.
- c. Teknik analisis sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016)

Dalam penelitian ini penguji menguji Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. Penelitian ini mengambil 19 Perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014 dengan metode sensus dan teknik analisis Regresi Linear Berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, TATO dan EPS
berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.
- c. Teknik analisis sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan LQ45 di BEI periode 2012-2014.

3. Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2015)

Dalam penelitian ini penguji menguji Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 16 perusahaan ditentukan sebagai sampel. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

perusahaan manufaktur dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Likuiditas dan Profitabilitas.
- c. Teknik analisis sama menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan

Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013.

4. I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016)

Dalam penelitian ini penguji menguji Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Sebagai Prediktor Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan *Textile And Garment*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dan setelah melalui metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 13 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh dari website BEI dan laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path anayisis*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis koefisien jalur dan Uji sobel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas terhadap harga saham berpengaruh positif dan

signifikan. *Leverage* terhadap harga saham berpengaruh negatif dan signifikan. Profitabilitas terhadap harga saham berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap harga saham.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Likuiditas dan *Leverage*

Perbedaan

- a. Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan *Textile And Garment*.
- b. Perbedaan pada teknik analisis yang digunakan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sementara teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis jalur (*path analysis*).

5. Luh Dien Sandra, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra (2016)

Dalam penelitian ini penguji menguji Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan. Desain penelitian yang digunakan adalah kausal. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Data dikumpulkan menggunakan teknik pencatatan dokumen, kemudian data dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada

pengaruh positif dari Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham, (2) ada pengaruh positif Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham, (3) ada pengaruh positif Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham, (4) ada pengaruh negatif Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Solvabilitas Dan Profitabilitas.

Perbedaan

- a. Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah Perusahaan Sektor Pertambangan.
- b. Perbedaan pada teknik analisis yang digunakan peneliti saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sementara teknik analisis yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis jalur (*path analysis*).

6. Rowland Bismark Pasaribu (2008)

Dalam penelitian ini penguji menguji "*The Influence Of Corporate Fundamentals To Its Stock Price*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara simultan dan parsial faktor fundamental pertumbuhan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *turn over*, *price earning ratio* dan *earning per share* dalam mempengaruhi harga saham perusahaan dan kemampuan faktor

fundamental dalam menjelaskan variansi harga saham. Pengambilan sampel menggunakan metode Judgment Sampling dan alat uji statistika menggunakan regresi berganda dengan asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pertumbuhan, posisi profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Persamaan

- a. Variabel dependen sama yaitu Harga Saham.
- b. Variabel independen sama yaitu Likuiditas dan Profitabilitas.
- c. Teknik analisis sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan

Perbedaan pada sampel yang digunakan peneliti saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Sementara sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah Perusahaan pertanian, konsumsi, industri properti dan *real estate*, industri infrastruktur, dan industri perdagangan.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang menjelaskan tentang variabel, harga saham, likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas penelitian yang diteliti dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

2.2.1. Saham

A. Pengertian Saham

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor-investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferen stock*). Eduardus Tandelilin (2010) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti kepemilikan atas asset – asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan” Menurut (Eduardus Tandelilin, 2010), sekuritas utama yang diperdagangkan di pasar modal yaitu:

a. Saham Biasa

Sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak atas asset-asset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan akan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham. Pendapatan saham biasa tidak mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah kas terhadap pemegang saham.

b. Saham Preferen

Saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapat yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa. Saham preferen tidak memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi atas manajemen perusahaan.

B. Harga Saham dan Faktor – Faktor Pengaruhnya

Menurut Tjiptono dan M.Fakhrudin (2011) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Selanjutnya Suad dan Enny (2011) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Faktor – faktor ini meliputi:

- a. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

- b. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
 - c. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
 - d. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
 - e. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
2. Faktor yang bersifat teknis
- Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- a. Perkembangan kurs
 - b. Keadaan pasar modal
 - c. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
 - d. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Faktor sosial politik
- a. Tingkat inflasi yang terjadi
 - b. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
 - c. Kondisi perekonomian
 - d. Kondisi politik suatu Negara

C. *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2010) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) adalah pengembalian yang telah terjadi dan sudah dihitung berdasarkan data historis. *Return* sangat berguna untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan juga sebagai penentu risiko perusahaan di masa depan karena semakin tinggi risiko maka *return* yang didapatkan semakin tinggi pula. *Realized return* dapat menggunakan rumus :

Realized return

Deviden + (Harga saham sekarang – Harga saham sebelum)

Harga saham sebelum(1)

2.2.2. Analisis Rasio Keuangan

A. **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan

tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

B. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008) berdasarkan sumber datanya, analisis keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya : rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio), rasio modal sendiri dengan total aset, dan sebagainya.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari laporan perhitungan laba rugi, misalnya : Net Profit Margin (NPM), Profit On Sales, dan sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan laporan laba rugi, misalnya : Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2008) jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu :

A. **Rasio Likuiditas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah yang dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2008) jenis-jenis rasio likuiditas antara lain:

1. **Current Ratio**

Adalah hubungan total aset lancar dan total liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa dari setiap rupiah aset lancar di biayai oleh liabilitas jangka pendek atau berapa kemampuan aset lancar untuk menutup liabilitas jangka pendek.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots \dots \dots (2)$$

2. **Quick Ratio**

Adalah hubungan antara total aset lancar setelah dikurangi persediaan atas liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah dari aset lancar yang segera dapat dicairkan untuk membayar setiap rupiah liabilitas jangka pendek tanpa menunggu pencairan persediaan.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(3)$$

3. *Cash Ratio*

Adalah hubungan antara uang kas dan bank dengan total liabilitas jangka pendek. Rumus ini menunjukkan beberapa uang yang tersedia dan segera dapat dipergunakan untuk membayar liabilitas jangka pendek tanpa menunggu pencairan piabilitas dan persediaan. Besarnya *cash ratio* yang baik berbeda untuk setiap jenias usaha. Dengan

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}} \dots\dots\dots(4)$$

B. *Rasio Profitabilitas*

Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini juga diarahkan kepada neraca-neraca dan rugi/laba perusahaan. Menurut Kasmir (2008) jenis dari rasio ini diantaranya:

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. ROA dapat dihitung dengan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (5)$$

2. *Return On Investmen (ROI)*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari total aset setelah dikurangi aset tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang ada.

Rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \dots \dots \dots (6)$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan presentase laba bersih yang dinyatakan dari *total equity* (modal sendiri) pada neraca setelah dikurangi aset tetap tak berwujud. Dari rasio ini dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \dots \dots \dots (7)$$

C. *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan “solvable” apabila perusahaan tersebut mempunyai aset

atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua liabilitas – liabilitasnya, sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup untuk memenuhi liabilitasnya maka perusahaan tersebut dikatakan “insolvable”. Suatu perusahaan yang solvabel belum tentu likuid dan sebuah perusahaan yang insolvabel belum tentu ilikuid. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan suatu alat untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya, baik itu kewajiban jangka pendek, maupun kewajiban jangka panjang, walaupun sekiranya perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2008) solvabilitas diukur dengan beberapa rasio, yaitu :

1. ***Debt to Asset Ratio***

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa liabilitas terhadap jumlah aset perusahaan.

Rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots \dots \dots (8)$$

2. ***Debt to Equity Ratio***

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur jumlah liabilitas atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots \dots \dots (9)$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2008) Jenis rasio ini diantaranya adalah:

1. *Total Assets Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aset terhadap penjualan.

Rumus menghitung Total Assets Turn Over sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (10)$$

2. *Fixed Assets Turn Over*

Rasio untuk mengukur perbandingan antara aset tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan. Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \dots \dots \dots (11)$$

3. *Inventory Turn Over*

Rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien. Rumus menghitung Inventory Turn Over sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \dots \dots \dots (12)$$

2.2.3. **Pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap harga saham.**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila likuiditas suatu perusahaan meningkat maka kepercayaan kreditur kepada perusahaan akan meningkat dan dapat dipercaya, jika kepercayaan kreditur terhadap perusahaan baik maka laba perusahaan akan meningkat dan minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan meningkat pula. Semakin tingginya minat investor akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat Penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008), I Ketut Adi Mahapura dan Henny Rahyuda (2016), dan Tirza Tiara dan Syamsuri (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ketika likuiditas perusahaan tinggi maka kas perusahaan banyak yang menganggur, piutang perusahaan banyak yang tak tertagih dan persediaan banyak yang tidak terjual dan

itu menyebabkan penjualan turun pada akibatnya laba perusahaan akan mengalami penurunan.

2.2.4. Pengaruh rasio profitabilitas (ROE) terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. ROE mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai informasi laba yang dimiliki perusahaan digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi mereka. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pembagian deviden dan hal tersebut akan memberikan sinyal positif bagi investor.. Maka investor pun akan berminat untuk membeli saham tersebut. Semakin tingginya permintaan tersebut akan menyebabkan harga saham naik.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Rowland Bismark Pasaribu (2008), Tirza Tiara dan syamsuri (2015), dan Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I wayan Suwendra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.2.5. Pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham proporsi liabilitas yang meningkat akan menimbulkan risiko yang juga besar sehingga harga saham akan cenderung turun, yang berarti pula nilai pasar perusahaan akan turun. Semakin tinggi liabilitas perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, tentunya akan mengurangi hak pemegang saham dalam bentuk deviden. Sehingga investor kurang tertarik terhadap perusahaan yang memiliki tingkat liabilitas yang tinggi mengakibatkan turunnya penawaran investor dan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh I Ketut Adi Mahaputra dan Henny Rahyuda (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Hasil yang berbeda di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Rowland Bismark Pasaribu (2008), Luh Dien Sandra, Wayan Cipta, I wayan Suwendra (2016), dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya maka, bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak yang selanjutnya akan menurunkan biaya efektif utang tersebut dan kreditur akan mendapatkan pengembalian dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya dan mempunyai daya tarik tersendiri terhadap minat

para investor untuk menanamkan modalnya agar mendapatkan deviden yang tinggi dari perusahaan tersebut.

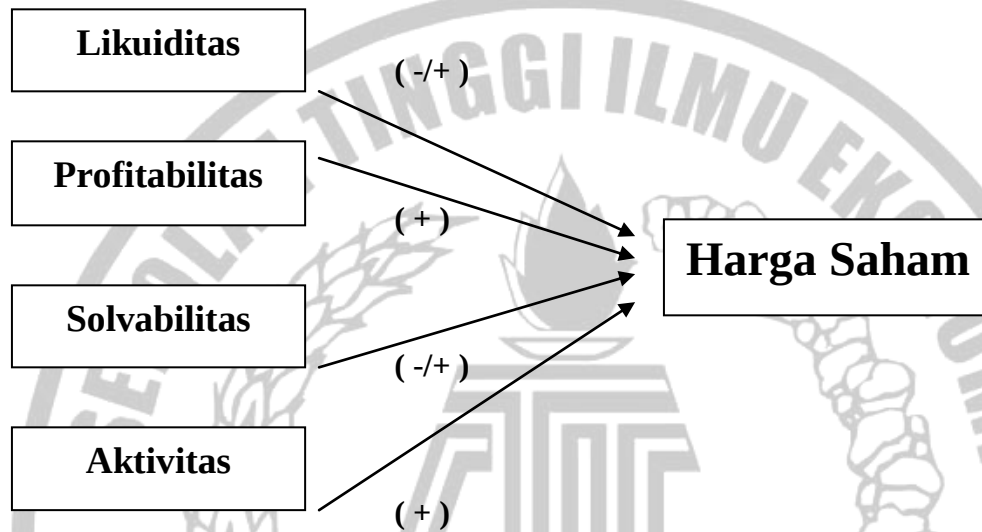
2.2.6. Pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap harga saham.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya. Total Assets Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Jika perputaran aset lambat, ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Begitu pula sebaliknya jika semakin cepat perputaran aset ini maka akan semakin tinggi total assets turn over yang dimiliki perusahaan tersebut. Ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan menyebabkan meningkatnya deviden. Maka perusahaan akan menarik niat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede (2016) dan Farah Hafidatul (2016) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan sub bab yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan dengan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

- H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2 : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
- H3 : Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H4 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.